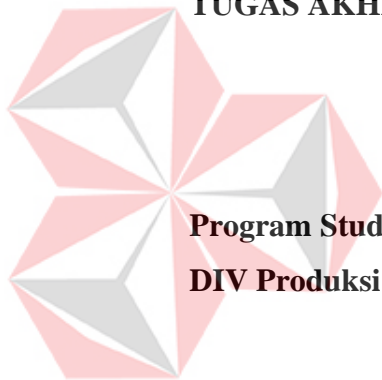




**PEMBUATAN FILM DOKUMENTER TENTANG
TRADISI MAKAN TANAH DI TUBAN BERJUDUL “AMPO”**

TUGAS AKHIR



**Program Studi
DIV Produksi Film dan Tevelisi**

**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

ARYA DWIKI ANANDA

16510160015

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS DINAMIKA

2020

**PEMBUATAN FILM DOKUMENTER TENTANG
TRADISI MAKAN TANAH DI TUBAN BERJUDUL “AMPO”**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



Oleh:
Nama : ARYA DWIKI ANANDA
NIM : 16510160015
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2020

Tugas Akhir

PEMBUATAN FILM DOKUMENTER TENTANG TRADISI MAKAN TANAH DI TUBAN BERJUDUL “AMPO”

Dipersiapkan dan disusun oleh

Arya Dwiki Ananda

NIM: 16510160015

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh dewan pembahas

Pada: Kamis, 27 Agustus 2020

Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing:

I. Karsam, MA., Ph.D.

NIDN. 0705076802

II. Yunanto Tri Laksono, M.Pd

NIDN. 0704068850

Pembahas:

I. Novan Andrianto, M.I.Kom

NIDN. 0717119003

 Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2020.09.01
17:52:17 +07'00'

 Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2020.09.02
14:24:22 +07'00'

 Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2020.09.02
14:39:22 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana

 Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2020.09.03
23:40:11 +07'00'

Dr. Jusak

NIDN 0708017101

Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika

UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO

“Mandiri dalam bekerja, Merdeka dalam berkarya”

Erix Soekamti



UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan untuk Allah SWT, Orang Tua yang tercinta dan Seluruh keluarga
yang telah mendukung*



UNIVERSITAS
Dinamika

**SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai civitas akademika Universitas Dinamika, saya:

Nama : Arya Dwiki Ananda
NIM : 16510160015
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi
Jurusan/Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Judul karya : Pembuatan Film Dokumenter Tentang Tradisi Makan Tanah
di Tuban Berjudul "Ampo"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (database) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Agustus 2020




Arya Dwiki Ananda

NIM : 16510160015

ABSTRAK

Pada Tugas Akhir ini, penulis akan memproduksi sebuah karya film dokumenter tentang tradisi makan tanah di Tuban berjudul "ampo". Ampo merupakan sebuah makan khas dari Tuban yang terbilang cukup unik karena terbuat dari tanah liat. Hal ini dilatar belakangi karena keinginan penulis yang ingin membantu untuk melestarikan makanan khas dari Tuban ini yang hampir punah melalui media film dokumenter. Tujuan dibuatnya film dokumenter ini adalah untuk menghasilkan sebuah film dokumenter tentang tradisi makan tanah di Tuban berjudul "ampo". Metode yang digunakan pada pengerjaan karya tugas akhir ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, pencarian internet dan studi literatur. Hasil dari Tugas Akhir ini adalah sebuah karya film dokumenter dengan durasi dibawah 30 menit. Film dokumenter ini berisi tentang bagaimana proses pencarian bahan baku ampo hingga ampo tersebut siap dihidangkan untuk dimakan. Dengan adanya film dokumenter ini diharapkan dapat membantu pengenalan tradisi makan tanah ini agar tidak punah.

Kata Kunci: *Film, Film Dokumenter, Tradisi Makan Tanah, Ampo*



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penyertaan-Nya sehingga penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul Pembuatan Film Dokumenter Tentang Tradisi Makan Tanah di Tuban berjudul “Ampo” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam Penyelesaian laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan masukan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua peneliti, Bapak Sigit Sulistyohadi dan Ibu Husnul Fatimah yang selalu medoakan dan mendukung.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika
3. Bapak Dr. Jusak selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika Universitas Dinamika
4. Bapak Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS. Selaku Kaprodi DIV Produksi Film & Televisi
5. Bapak Karsam, MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir.
6. Bapak Yunanto Tri Laksono, M.Pd. selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir.
7. Bapak Novan Andrianto, M.I.Kom Selaku dosen pembahas pada Laporan Tugas Akhir ini
8. Bapak Dr. Bambang Hariadi, M.Pd selaku dosen wali
9. Keluarga besar DIV Produksi Film & Televisi Universitas Dinamika
10. Dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu

Demikian Laporan Tugas Akhir ini disusun jika terdapat kesalahan dalam penulisan, maupun penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dimohon memberikan kritik dan saran. Sehingga Laporan Tugas Akhir ini menjadi lebih baik. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi teman-teman yang membaca khususnya bagi teman-teman Jurusan DIV Produksi Film dan Televisi Universitas Dinamika.

Surabaya, 27 Agustus 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	2
1.4 Tujuan	3
1.5 Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1 Film	4
2.2 Jenis-jenis Film	4
2.3 Film Dokumenter	5
1. Sejarah	5
2. Biografi	5
3. Laporan Perjalanan	5
4. Nostalgia	5
5. Rekonstruksi	6
6. Investigasi	6
7. Perbandingan dan Kontradiksi.....	6
8. Ilmu Pengetahuan	6
9. Buku Harian	6
10. Musik	6

11. Association Picture Story.....	6
12. Dokudrama.....	6
2.4 Tradisi	7
2.5 Kabupaten Tuban	7
2.6 Tradisi Makan Tanah/Ampo	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	10
3.1 Metode Penelitian.....	10
3.2 Objek Penelitian	10
3.3 Lokasi Penelitian.....	11
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	11
3.4.1 Wawancara.....	11
3.4.2 Pencarian Internet.....	11
3.4.3 Studi Literatur	12
3.4.4 Studi Eksisting	12
3.5 Teknik Analisa Data.....	13
3.6 Perancangan Karya.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Hasil	14
4.1.1 Hasil Wawancara	14
4.1.2 Hasil Pencarian Internet	15
4.1.3 Hasil Studi Literatur	15
4.1.4 Hasil Studi Eksisting	16
4.1.5 Hasil Analisa Data.....	16
4.1.6 Hasil Perancangan Pra Produksi	17
4.1.7 Hasil Perancangan Produksi.....	25
4.1.8 Hasil Perancangan Pasca Produksi.....	28
4.2 Pembahasan.....	31
4.3 Screen Shoot Film	31
BAB V PENUTUP	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	35

1. Sumber dari Buku	35
2. Sumber dari <i>Website</i>	35
3. Sumber dari Jurnal	36
BIODATA PENULIS	37
LAMPIRAN	38



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Kabupaten Tuban.....	7
Gambar 2.2 Peta Kabupaten Tuban	7
Gambar 3.1 Website IPSMFESTIVAL.com.....	12
Gambar 3.2 Website Kompasiana.com.....	12
Gambar 3.3 Poster Serial Televisi Netflix Street Food Asia	12
Gambar 4.1 Foto Agil Medianoro.....	14
Gambar 4.2 Foto Lilik.....	14
Gambar 4.3 Sony A7 mark II.....	26
Gambar 4.4 Sony A6000.....	26
Gambar 4.5 Rode Videomic Pro	26
Gambar 4.6 Lighting Taffstudio LD-160 LED.....	27
Gambar 4.7 Baterai Sony A7 mark II dan Sony A6000	27
Gambar 4.8 Baterai AA.....	28
Gambar 4.9 Baterai 9V	28
Gambar 4.10 Logo Adobe Premiere Pro.....	29
Gambar 4.11 Youtube Channel Donk Gedank	29
Gambar 4.12 Poster Film	30
Gambar 4.13 Label DVD	30
Gambar 4.14 Cover DVD	30
Gambar 4.15 T-Shirt	30
Gambar 4.16 Stiker	31
Gambar 4.17 Gantungan Kunci.....	31
Gambar 4.18 Suasana Kabupaten Tuban	32
Gambar 4.19 Proses pencarian tanah untuk ampo	32
Gambar 4.20 Proses penyerutan Ampo.....	32
Gambar 4.21 Proses pengasapan Ampo.....	32
Gambar 4.22 Bentuk dari Ampo	32
Gambar 4.23 Wawancara produsen Ampo	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Gambar Logo dan Peta Kabupaten Tuban.....	7
Tabel 3.1 Daftar Gambar Pencarian Internet	11
Tabel 4.1 Foto Narasumber.....	14
Tabel 4.2 Reduksi Data	16
Tabel 4.3 Penyajian Data	17
Tabel 4.4 Treatment	18
Tabel 4.5 Shootlist	19
Tabel 4.6 Naskah.....	20
Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan	23
Tabel 4.8 Anggaran Biaya.....	24
Tabel 4.9 Gambar Perancangan kamera.....	25
Tabel 4.10 Gambar Perancangan Sumber Listrik	27
Tabel 4.11 Gambar Perancangan Publikasi	30
Tabel 4.12 Gambar Screen Shoot Film.....	31

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Perancangan Karya	13
Bagan 4.1 Storyline	18



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Mengikuti Seminar Tugas Akhir	38
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Tugas Akhir	39



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan Tugas Akhir (TA) ini yaitu untuk menghasilkan film dokumenter tentang tradisi makan tanah di Tuban. Yang melatar belakangi hal ini adalah mulai pudarnya tradisi makan tanah di daerah Tuban yang disebabkan oleh perkembangan jaman dengan adanya berbagai macam jenis makanan yang mudah atau serba instan. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui mengapa masyarakat di Tuban ini melakukan tradisi makan tanah, karena hal ini bukan merupakan hal yang tidak sepatutnya.

Pengertian dari tradisi merupakan suatu hal yang sudah dijalankan/dilaksanakan sejak lama dan terus dilakukan karena sudah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasa dilakukan oleh sebuah negara, kebudayaan maupun waktu atau agama yang sama. Tradisi juga memiliki pengertian lain yaitu segala sesuatu yang sudah diturunkan dari generasi ke generasi dari dulu hingga sekarang.

Tradisi makan tanah atau biasa disebut Ampo merupakan sebuah tradisi yang sudah dijalankan turun menurun di daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta. Namun yang masih tersisa hingga saat ini salah satunya berada di Desa Trowulan, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Cara pembuatan Ampo bisa dibilang cukup sederhana namun tidak sembarang tanah yang bisa digunakan untuk membuat Ampo ini. Tanah yang digunakan adalah tanah berjenis tanah liat yang lembut dan tidak tercampur dengan batu, pasir dan kerikil.

Berdasarkan sumber di atas dapat dikatakan bahwa tradisi makan tanah mengalami kepunahan. Oleh karena itu penulis bermaksud melestarikan kembali tradisi makan tanah ini, yang akan dikemas dalam bentuk film. Film adalah sebuah media yang berguna sebagai pemberi hiburan yang telah menjadi kebiasaan terdahulu, dan menyajikan drama, cerita, lawak, peristiwa, musik serta disajikan secara teknis lainnya kepada khalayak umum. Film juga dibagi menjadi 2 jenis yaitu film fiksi dan film non fiksi.

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini penulis memilih film dokumenter sebagai media yang akan dibuat. Alasan penulis menggunakan film dokumenter yaitu karena film dokumenter menyampaikan peristiwa yang nyata dan benar – benar terjadi. Dengan film dokumenter juga penulis bisa menyampaikan pesan yang mengedukasi masyarakat umum. Film dokumenter merupakan film yang menyajikan fakta. Dimana film menceritakan tentang peristiwa, tokoh hingga lokasi yang nyata, bukan sebuah cerita yang dibuat-buat layaknya film fiksi. Film dokumenter juga tidak menciptakan sebuah kejadian maupun peristiwa, tetapi merekam peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi.

Dengan dibuatnya film dokumenter tentang tradisi makan tanah di Tuban ini, penulis mengharapkan agar karya Tugas Akhir ini dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat umum tentang adanya tradisi yang unik tetapi mulai ditinggalkan di jaman modern ini. Penulis juga mengharapkan karya Tugas Akhir ini dapat menjadi media pembelajaran bagi khalayak umum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada Tugas Akhir ini yaitu, bagaimana pembuatan film dokumenter tentang tradisi makan tanah di Tuban berjudul “Ampo”.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan batasan masalah yang dibahas pada pembuatan film dokumenter ini, antara lain:

1. Film yang dihasilkan berdurasi dibawah 30 menit
2. Pembuatan film dokumenter tentang tradisi makan tanah di Tuban, Jawa Timur
3. Pembuatan film menceritakan tentang sejarah tradisi makan tanah ini, mencakup proses pembuatan ampo hingga tahap penyajian
4. Film dokumenter ini memiliki segmentasi masyarakat umum

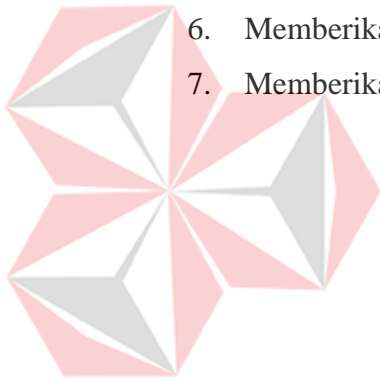
1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penciptaan Tugas Akhir ini, yaitu menghasilkan sebuah film dokumenter tentang tradisi makan tanah di Tuban berjudul “Ampo”.

1.5 Manfaat

Dalam Tugas Akhir ini manfaat yang diharapkan, antara lain:

1. Penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam pembuatan film dokumenter
2. Dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam meningkatkan ide dan konsep dalam pembuatan film dokumenter
3. Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama proses perkuliahan
4. Sebagai bahan kajian dalam mata kuliah film dokumenter
5. Sebagai bahan rujukan penelitian mendatang tentang film dokumenter
6. Memberikan informasi tentang tradisi makan tanah di Tuban
7. Memberikan edukasi sejarah tentang tradisi makan tanah di Tuban



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam pembuatan karya tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka untuk mendukung terciptanya film dokumenter tentang tradisi makan tanah di Tuban berjudul ampo.

Tinjauan pustaka yang digunakan adalah film, jenis-jenis film, film dokumenter, tradisi, Kabupaten Tuban dan tradisi makan tanah /ampo.

2.1 Film

Terdapat beberapa pengertian tentang film, menurut kamus besar bahasa Indonesia film merupakan sebuah selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk gambar positif dan gambar negatif. Sedangkan pendapat dari Elvinaro Ardiyanto dalam bukunya *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (2007: 143) menjelaskan bahwa film juga bisa diartikan sebagai gambar bergerak. Gambar bergerak atau yang lebih dikenal dengan film merupakan bentuk yang dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini.

Sedangkan mengutip pada Undang – Undang Republik Indonesia nomor 33 tahun 2009, definisi film adalah adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

2.2 Jenis-jenis Film

Film memiliki beberapa jenis, menurut Heru Effendy (2005: 11-15) film dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Film Dokumenter
2. Film Cerita Pendek (*Short Films*)
3. Film Cerita Panjang (*Feature-Length Films*)
4. Film-film Jenis Lain (Iklan Televisi, Video Klip, Program Televisi, Profil Perusahaan)

Sedangkan menurut Elvinaro Ardiyanto (2007: 143-144) jenis-jenis film antara lain:

1. Film Cerita
2. Film Berita
3. Film Dokumenter
4. Film Kartun

2.3 Film Dokumenter

Pengertian dari film dokumenter menurut Kutanto dalam bukunya *Dokumenter: Film & Televisi* (2017: 74) adalah kumpulan dari peristiwa-peristiwa yang nyata dan pendapat dari kejadian alam maupun kejadian sosial-budaya dan ditampilkan secara *audiovisual* serta ditayangkan dalam bentuk jurnalistik televisi.

Selain digunakan sebagai media dokumentasi tak jarang film dokumenter juga digunakan sebagai media untuk melakukan kritik terhadap sebuah pemerintahan melalui potret kemiskinan dalam sebuah negara. Film dokumenter pun juga sering digunakan sebagai film biografi seorang tokoh.

Menurut Kutanto (2017: 75-78) Film dokumenter memiliki berbagai macam jenis, antara lain:

1. Sejarah

Dokumenter sejarah adalah sebuah tayang yang memiliki ketergantungan pada sebuah peristiwa, karena kebenaran fakta yang sangat dijaga agar tidak ada kesalahan dalam pemaparannya.

2. Biografi

Film dokumenter ini bercerita tentang sosok seseorang yang dikenal oleh masyarakat umum dengan dasar kehebatan, keunikan dan aspek lainnya.

3. Laporan Perjalanan

Jenis film dokumenter ini memiliki berbagai macam istilah, antara lain travel film, travel documentary, travelogue, dan adventures film.

4. Nostalgia

Dokumenter ini tidak jauh berbeda dengan jenis film dokumenter sejarah. Jenis ini lebih menceritakan tentang kilas balik dari peristiwa seseorang maupun kelompok.

5. Rekonstruksi

Film dokumenter rekonstruksi bercerita tentang sebuah reka ulang dari kejadian yang diceritakan secara utuh

6. Investigasi

Film berjenis ini menceritakan tentang kejadian yang akan dialami peristiwanya, seperti sebuah kasus korupsi dan jaringan mafia dalam negara.

7. Perbandingan dan Kontradiksi

Contoh dari film jenis ini adalah film *Hoop Dream* yang dirilis tahun 1994. Film berjenis ini memberikan penengahan dari sebuah perbandingan.

8. Ilmu Pengetahuan

Dokumenter ilmu pengetahuan sangatlah tidak asing dengan masyarakat Indonesia. Flora dan fauna menjadi sebuah pembahasan yang sering dibahas pada film dokumenter jenis ini. Dokumenter ilmu pengetahuan juga memiliki sub genre, yaitu film instruksional dan film dokumenter sains.

9. Buku Harian

Tidak berbeda jauh dengan buku harian yang dimiliki oleh manusia, dokumenter ini menceritakan kisah hidup seseorang yang diceritakan kembali kepada orang lain.

10. Musik

Dokumenter jenis ini sering menceritakan tentang sebuah perjalanan dari seseorang atau kelompok musik. Contoh dari film dokumenter musik adalah film *supersonic* yang menceritakan tentang perjalanan dari band *oasis*.

11. *Association Picture Story*

Film jenis ini mendapat banyak pengaruh dari film eksperimental. Isi dari dokumenter ini adalah gabungan dari gambar-gambar yang tidak berhubungan satu sama lain namun saat telah digabungkan menjadi satu akan memunculkan makna yang bisa dipahami oleh penonton.



12. Dokudrama

Dokudrama merupakan jenis film yang menampilkan sebuah cerita yang ditafsirkan ulang terhadap kejadian sebenarnya bahkan selain peristiwanya semua aspek pendukung dibuat mirip dengan kejadian aslinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi adalah sebuah kebiasaan turun menurun yang berasal dari nenek moyang dan masih dijalankan hingga sekarang di masyarakat. Pengertian lain dari tradisi adalah sebuah hal yang diwariskan dari masa lalu hingga masa sekarang.

2.5 Kabupaten Tuban

Tabel 2.1 Daftar Gambar Logo dan Peta Kabupaten Tuban

No	Gambar	Keterangan
1	 <p>Gambar 2.1 Logo Kabupaten Tuban</p>	<p>Sumber: https://tubankab.go.id/page/lambang-daerah)</p>
2	 <p>Gambar 2.2 Peta Kabupaten Tuban</p>	<p>(Sumber: https://tubankab.go.id/page/geografi)</p>

Kabupaten Tuban adalah salah satu wilayah kota/kabupaten yang ada di Jawa Timur dari 38 kabupaten/kota lainnya. Letak dari Kabupaten Tuban berada di utara Pulau Jawa dengan luas 1.904,70 km² dan memiliki panjang pantai sejauh 65 km. Wilayah dari Kabupaten Tuban berbatasan langsung dengan 4 daerah berbeda. Pada sisi utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, pada sisi timur berbatasan dengan Lamongan, barat dengan Rembang dan Blora Jawa Tengah dan selatan bebrbatasan langsung dengan Bojonegoro.

Penduduk Kabupaten Tuban kurang lebih sebanyak 1 juta jiwa dengan berbagai macam mata pencaharian. Mulai dari bercocok tanam atau bekerja dibidang pertanian hingga sebagai nelayan, perdagangan hingga pegawai negeri sipil. Kota wali menjadi julukan dari Kabupaten Tuban. Julukan ini didasari karena pada jaman penyebaran agama islam, Tuban menjadi salah satu pusat penyebaran agama islam di Pulau Jawa. Selain kota wali, Tuban juga disebut sebagai kota tuak. Alasan disebutnya Tuban sebagai kota tuak karena Tuban sangar terkenal dengan minuman khasnya yaitu tuak dan legen yang terbuat dari sari bunga siwalan. Kabupaten Tuban juga dijuluki sebagai kota seribu goa karena di wilayah Kabupaten Tuban terdapat banyak goa akibat dari letak Kabupaten Tuban yang berada di pegunungan kapur utara

2.6 Tradisi Makan Tanah/Ampo

Tradisi makan tanah atau yang biasa disebut dengan ampo merupakan sebuah tradisi di Pulau Jawa yang dilakukan turun menurun hingga saat ini. Tradisi ini sempat diberlakukan di beberapa daerah di Jawa Timur, Jawa Tengah hingga Yogyakarta. Namun yang masih ada hingga saat ini salah satunya berada di Dusun Trowulan, Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban.

Tanah ampo adalah hasil dari galian alam yang diambil setelah hujan turun pertama kali sehingga dapat menghasilkan bau yang memiliki ciri khas dan bertekstur lembut dan terbebas dari batu, kerikil maupun pasir (Rachmat Nurdien Maulana, 2019). Meskipun terlihat unik kebiasaan memakan tanah liat ini juga memiliki dampak positif bagi tubuh. Tanah liat yang steril dapat melindungi tubuh dari bakteri dan virus.

Proses pembuatan ampo bisa dibilang tidak terlalu susah, pertama-tama campur adonan tanah liat yang sudah dibersihkan lalu pukul dengan kayu agar adonan tersebut menjadi padat. Setelah adonan tersebut padat, serut adonan tersebut dengan bambu tipis menyerupai bentuk dari astor lalu jemur selama 1 malam. Langkah selanjutnya adalah letakkan ampo tersebut diatas tungku yang terbuat dari bara api. Saat ampo tersebut sudah berwarna coklat kehitaman, ampo sudah siap untuk disajikan dan dimakan.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini, penulis menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam pembuatan dan pengolahan data untuk digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya tugas akhir ini. Metode penelitian dalam pembuatan film dokumenter ini berdasarkan dengan penelitian tahapan-tahapan kerja pada pembuatan film dokumenter tentang tradisi makan tanah di Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

3.1 Metode Penelitian

Pengertian dari metode penelitian adalah sebuah tindakan yang dilakukan dan dimiliki oleh peneliti yang bertujuan mengumpulkan data atau informasi dan melakukan pendalaman pada informasi dan data yang telah didapatkan. Manfaat dari metode penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran dari rancangan penelitian.

Untuk mendapatkan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam pembuatan film dokumenter tentang tradisi makan tanah di Tuban berjudul “Ampo” dibutuhkan sebuah metode penelitian sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif atau penelitian yang menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Metode kualitatif digunakan karena dengan metode ini lebih terfokus kepada objek dengan melakukan pengamatan dan penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Terdapat 2 objek penelitian yang menjadi bahasan utama dalam film dokumenter ini yaitu film dokumenter dan tradisi makan tanah atau yang biasa dikenal dengan ampo.

3.3 Lokasi Penelitian

Tempat yang akan dituju sebagai objek melakukan penelitian pada objek penelitian yaitu di Dusun Trowulan, Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban yang merupakan lokasi dari produsen ampo tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian dari teknik pengumpulan data adalah sebuah metode penelitian sosial yang memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran didalam menganalisis data-data penelitian. Kemudian data-data ini menjadi sebuah riset yang dianggap layak dan berkualitas untuk disebarkan ke khalayak umum.

Teknik pengumpulan data dalam proses pembuatan film dokumenter tentang tradisi makan tanah di Tuban berjudul Ampo ini menggunakan cara, yaitu wawancara, pencarian internet dan studi literatur.

3.4.1 Wawancara

Dalam pembuatan film dokumenter ini penulis akan melakukan wawancara kepada narasumber sesuai dengan bidangnya. Narasumber tersebut adalah Agil Mediantoro salah satu praktisi dibidang film yang merupakan seorang sutradara TV komersial dan film dokumenter. Untuk lebih mendalami tentang ampo, penulis juga melakukan wawancara dengan Pak Lilik salah satu warga dari desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban.



3.4.2 Pencarian Internet

Internet merupakan sebuah sistem jaringan global yang terhubung dengan seluruh jaringan komputer lainnya. Dengan adanya internet, seluruh orang bisa dengan mudah mencari dan menerima informasi secara langsung dari seluruh penjuru dunia. Dengan menggunakan internet, penulis dapat melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema penelitian.

Pada pembuatan karya tugas akhir ini, penulis mengutip sumber dari beberapa *website* sebagai sumber data.

Tabel 3.1 Daftar Gambar Pencarian Internet

No	Gambar	Keterangan
----	--------	------------

1	 <p>Gambar 3.1 Website IPSMFESTIVAL.com</p>	Sumber: http://ipsmfestival.com/2018/09/21/301/
2	 <p>Gambar 3.2 Website Kompasiana.com</p>	Sumber: https://www.kompasiana.com/jelajah_nesia/

3.4.3 Studi Literatur

Studi literatur merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan data yang diambil dari buku, jurnal hingga laporan yang sesuai dengan pembahasan penulis yaitu film dokumenter dan ampo. Untuk sumber literatur yang digunakan, penulis akan menggunakan buku yang berjudul *Dokumenter: Film & Televisi* karya dari Haronas Kutanto dan sebuah jurnal Swadaya: *Indonesian Journal of Community Empowerment* yang berjudul *Pemanfaatan Ampo Sebagai Nutrisai Alternatif Bagi Ibu Hamil Di Jatiwangi, Majalengka* karya dari Rachmat Nurdien Maulana, Rika Rachmawati dan Nurul Khoiriyah.

3.4.4 Studi Eksisting

Studi eksisting merupakan sebuah teknik dalam pencarian data dengan cara menjadikan karya yang sudah ada sebagai acuan untuk pengerjaan karya tugas akhir ini. Salah satu contoh karya yang menjadi acuan dalam pengerjaan karya tugas akhir ini adalah film berikut ini:



Gambar 3.3 Poster Serial Televisi Netflix Street Food Asia

(Sumber: <https://www.fimela.com/>)

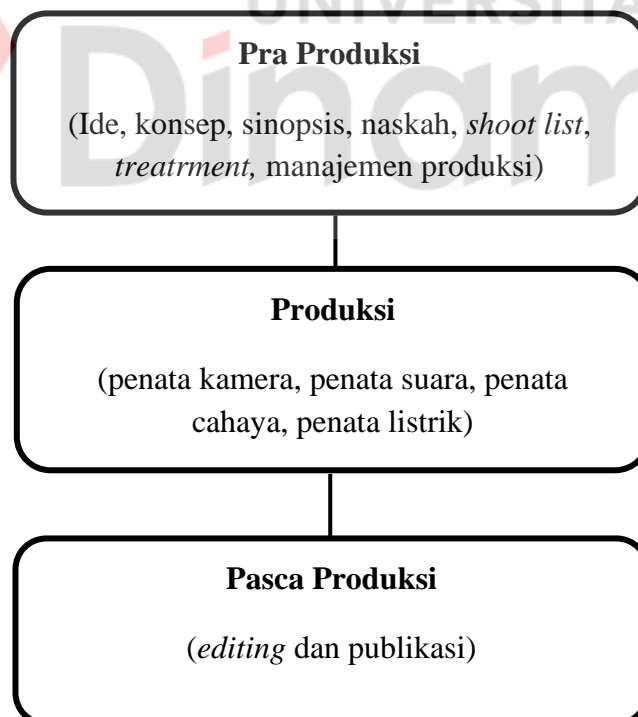
Street Food Asia merupakan salah satu serial televisi yang ditayangkan di *netflix*. Film ini merupakan sebuah film dokumenter yang menceritakan tentang makanan-makanan kaki lima yang ada di beberapa negara di Asia. Pada film ini diceritakan bagaimana proses pembuatan dari pengolahan bahan hingga makanan yang siap untuk dimakan.

3.5 Teknik Analisa Data

Dari sumber – sumber yang telah dikumpulkan dari buku serta studi literatur (bertujuan untuk menemukan kebenaran data yang sudah diterbitkan baik dari buku–buku maupun dari jurnal dan laporan penelitian sebelumnya). Wawancara (wawancara yang dilakukan bersama narasumber yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang keahliannya, serta mampu memberikan penjelasan yang kredibel.

3.6 Perancangan Karya

Bagan 3.1 Perancangan Karya



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang rancangan dan rincian karya yang dikerjakan. Diawali dari tahap pra produksi, produksi dan diakhiri dengan tahap pasca produksi.

4.1 Hasil

Setelah dilakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang sudah ditulis pada bab sebelumnya, berikut ini merupakan hasil dari penelitian tersebut:

4.1.1 Hasil Wawancara

Tabel 4.1 Foto Narasumber

No	Gambar	Keterangan
1	 Gambar 4.1 Foto Agil Mediantoro	(Sumber: Google.com)
2	 Gambar 4.2 Foto Lilik	(Sumber: Olahan Penulis)

A. Agil Mediantoro

Menurut Agil Mediantoro selaku praktisi dari film dokumenter, Film Dokumenter merupakan kumpulan cuplikan dari sebuah dokumentasi dengan setting nyata yang bertujuan untuk dijadikan sebuah film agar dapat dinikmati oleh penonton.

B. Lilik

Menurut Lilik selaku warga Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban yang merupakan daerah dari produsen Ampo. Ampo sudah ada sejak 350 tahun yang lalu. Pada saat ini ampo sudah memasuki generasi kelima. Tanah yang digunakan untuk ampo adalah jenis tanah latosol yang bisa digunakan untuk bahan baku dari ampo ini dan jenis tanah ini hanya terdapat di Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban.

Dalam sebulan produsen ampo bisa menghasilkan sebanyak 3 kwintal dalam produksi ampo. Untuk penyajiannya ampo biasa dihidangkan dengan air putih maupun kopi. Ampo banyak digunakan oleh ibu hamil sebagai camilan untuk mendinginkan perut. Ampo juga diharuskan oleh leluhur untuk disajikan dalam kegiatan tradisi di Kabupaten Tuban seperti acara pernikahan, sunatan, dan lain-lain, namun seiring berkembangnya jaman kebiasaan itu mulai ditinggalkan.

4.1.2 Hasil Pencarian Internet

A. Film Dokumenter

Dalam *website* ipsmfestival.com disebutkan bahwa film dokumenter merupakan sebuah yang menceritakan tentang dokumentasi dari sebuah cerita yang nyata. Tidak terdapat sebuah cerita yang fiktif atau dibuat-buat dalam pembuatan film ini. Film dokumenter digunakan sebagai representasi dari sebuah cerita nyata yang menampilkan fakta dan dibuat secara rapi dengan durasi film.

B. Tradisi Makan Tanah/Ampo

Menurut Heri Agung Fitrianto dalam artikelnya yang ditulis di Kompasiana.com, Makanan yang terbuat dari tanah ternyata ada. Makanan tersebut merupakan semacam camilan dan dikenal dengan nama Ampo. Ampo kini telah menjadi tradisi yang turun menurun.

4.1.3 Hasil Studi Literatur

Dikutip dari buku *Dokumenter: Film & Televisi* (2017: 74) menurut Haronas Kutanto Pengertian dari film dokumenter adalah kumpulan dari peristiwa-peristiwa yang nyata dan pendapat dari kejadian alam maupun kejadian

sosial-budaya dan ditampilkan secara *audiovisual* serta ditayangkan dalam bentuk jurnalistik televisi.

Sedangkan dalam jurnal *Swadaya: Indonesian Journal of Community Empowerment* yang berjudul *Pemanfaatan Ampo Sebagai Nutrisi Alternatif* (2019: 99) dijelaskan bahwa tanah ampo adalah hasil dari galian alam yang diambil setelah hujan turun pertama kali sehingga dapat menghasilkan bau yang memiliki ciri khas dan bertekstur lembut dan terbebas dari batu, kerikil maupun pasir.

4.1.4 Hasil Studi Eksisting

Dari video acuan yang digunakan sebagai studi eksisting pada pembuatan karya film dokumenter ini hasil yang didapatkan adalah penulis akan memadukan pengambilan gambar yang menarik dan dipadukan dengan narasi yang menarik dan memberikan informasi tentang tradisi makan tanah ini serta cerita langsung yang diceritakan oleh produsen ampo tersebut.

4.1.5 Hasil Analisa Data

A. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang telah didapat dari hasil penelitian (Miles, 1998).

Tabel 4.2 Reduksi Data

Film Dokumenter	Pada pembuatan film dokumenter ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan wawancara agar mendapatkan hasil penjelasan yang lebih rinci.
Tradisi Makan Tanah/Ampo	Tradisi makan tanah atau yang biasa dikenal dengan ampo ini merupakan sebuah tradisi yang cukup unik karena menjadikan tanah liat sebagai bahan baku dalam pemuatan camilan khas Tuban, Jawa Timur.

B. Penyajian Data

Untuk menghasilkan data yang akurat dengan pembuatan film dokumenter ini, diperlukan adanya penyajian data dalam bentuk tabel. Digunakannya tabel sebagai media penyajian data memiliki tujuan untuk mempermudah dalam penyajian data dan pengolahan data.

Tabel 4.3 Penyajian Data

Topik	Studi Literatur	Wawancara	Pencarian Internet
Film Dokumenter	- Nyata - Sosial-budaya	- Cuplikan - Dokumentasi	- Representasi
Tradisi Makan Tanah/Ampo	- Galian alam - Tekstur lembut	- Tanah Latosol - Tradisi	- Camilan

C. Verifikasi Data

Dari data yang telah dianalisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi makan tanah atau ampo merupakan sebuah tradisi yang sudah dilakukan turun menurun hingga saat ini sehingga mencapai generasi kelima. Namun tradisi ini terancam punah karena tergantikan oleh makanan yang lebih praktis. Dengan demikian penulis membuat sebuah film dokumenter tentang tradisi makan tanah di Tuban yang berdasarkan dengan kenyataan yang ada dan memiliki nilai pendidikan sehingga mampu menarik perhatian masyarakat untuk menyaksikannya.

4.1.6 Hasil Perancangan Pra Produksi

Dalam pembuatan karya film proses pertama yang dilakukan adalah pra produksi. Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah pra produksi atau persiapan sebelum *shooting*. Berikut ini adalah penjelasan pada tahap pra produksi:

A. Ide

Ide dari film ini berasal dari ketertarikan penulis terhadap film dokumenter. Karena jenis film ini menampilkan tentang cerita yang nyata dan menceritakan sebuah fakta yang ada. Berdasarkan pengamatan penulis terdapat tradisi di Provinsi Jawa Timur tentang tradisi makan tanah di Tuban atau biasa dikenal dengan Ampo. Keunikan dari tradisi ini menarik perhatian penulis karena di jaman modern ini tradisi ini telah mulai ditinggalkan.

B. Konsep

Penulis akan melestarikan tradisi ini dengan media film dokumenter. Film ini bercerita tentang sejarah awal tradisi ini, proses pembuatan ampo hingga penyajian dari ampo tersebut. Narasumber dari film ini adalah produsen dari ampo tersebut. Kemasan dari film ini akan didukung dengan sudut pandang kamera yang menarik untuk dilihat dan musik daerah sebagai pendukung dari film dokumenter ini.

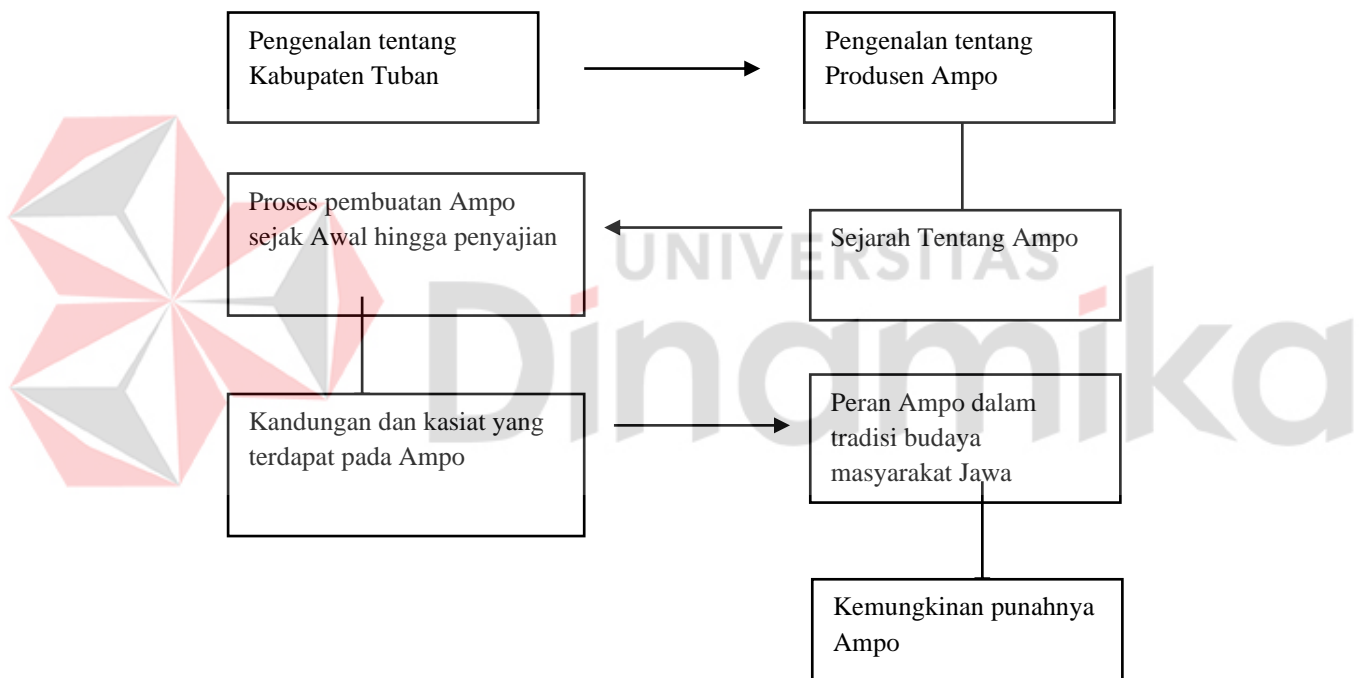
C. Sinopsis

Ampo adalah sebuah makanan lokal yang hingga kini masih diproduksi di Tuban, Jawa Timur. Makanan yang terbuat dari tanah liat ini merupakan makanan lokal yang ditemukan saat masa penjajahan belanda. Meskipun proses pembuatannya tidak terlalu susah, makanan yang cukup unik mulai ditinggalkan.

D. Storyline

Dalam pembuatan sebuah karya film dokumenter ini diperlukannya acuan bagi penulis agar dapat menghasilkan karya yang tepat dalam menyampaikan informasi dan menarik untuk dilihat. Berikut ini adalah *storyline* yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan film dokumenter ini.

Bagan 4.1 Storyline



E. Treatment

Tabel 4.4 *Treatment*

No	Direction	Visual	Durasi	Audio
Opening				
1	Suasana gapura jawa timur	Point of interest shot	10 Detik	BS
2	Suasana Gapura kabupaten Tuban	Long shot	15 Detik	BS
3	Suasana Kabupaten	Footage	15 detik	BS+VO

	tuban			
4	Suasana persawahan di tuban	Footgae	5 detik	BS+VO
5	Suasana nelayan di tuban	Footage	5 detik	BS+VO
6	Judul	Font	5 detik	
7	Ampo	Footage	5 detik	BS
8	Travel Map Tuban	Animasi	5 detik	BS
9	Suasana pembuatan ampo	Footage	20 detik	BS+VO
10	Cerita tentang sejarah ampo dan produsen ampo	Handheld	1 menit 30 detik	BS+Audio Recording
11	Suasana pengambilan tanah Ampo	Footage	20 detik	BS+VO
12	Cerita tentang bahan baku Ampo	Handheld	40 Detik	BS+Audio Recording
13	Suasana tahap awal pembuatan Ampo	Footage	25 Detik	BS+VO
14	Cerita proses pembuatan Ampo	Handheld	1 Menit 30 Detik	BS+Audio Recording
15	Suasana pembuatan Ampo	Footage	20 Detik	BS+VO
16	Cerita kandungan, kemasan dan harga dari ampo	Handheld	1 menit 10 Detik	BS+Audio Recording
17	Suasana pembuatan Ampo	Footage	30 Detik	BS+VO
18	Cerita kasiat dari Ampo	Handheld	30 Detik	BS+Audio Recording
19	Suasana Pembuatan Ampo	Footage	20 Detik	BS+VO
20	Cerita tentang kegunaan Ampo dalam tradisi masyarakat Jawa	Handheld	1 Menit 30 Detik	BS+Audio Recording
21	Suasana bentuk dari ampo	Footage	20 Detik	BS+VO
22	Harapan dari produsen ampo agar ampo tidak punah	Handheld	25 detik	BS+Audio Recording
23.	Closing	Footage	10 Detik	BS

F. Shootlist

Tabel 4.5 Shootlist

Shot	Location	Shot Type	Camera Angle	Camera Movement	Script Description
#1	EXT.	Medium Long Shot	Low Angel	Panning	Suasana Gapura Jawa Timur
#2	EXT.	Medium Long Shot	Low Angle	Panning	Suasana Gapura Kabupaten Tuban
#3	EXT.	Long Shot	Normal Angle	Handheld	Suasana pusat Kota Tuban

#4	EXT.	Long Shot	Normal Angle	Handheld	Suasana Persawahan Kabupaten Tuban
#5	EXT.	Long Shot	Normal Angle	Handheld	Suasana Pantai di Tuban
#6	INT.	ECU	Normal Angle	Tilt Up	Bentuk dari Ampo
#7	INT.	Close Up	Normal Angle	Panning	Suasana Pembuatan Ampo
#8	EXT.	Medium Shot	Normal Angle	Handheld	Wawancara Produsen Ampo tentang sejarah ampo
#9	EXT.	Close Up	Normal Angle	Handheld	Suasana pencarian tanah untuk ampo
#10	EXT.	Medium Shot	Normal Angle	Handheld	Wawancara Produsen Ampo tentang bahan baku ampo
#11	INT.	Close Up	Normal Angle	Panning	Suasana proses awal pembuatan ampo
#12	EXT.	Medium Shot	Normal Angle	Handheld	Wawancara Produsen Ampo tentang tahap awal pembuatan ampo
#13	INT.	Medium Shot	Normal Angle	Handheld	Suasana Proses pengasapan Ampo
#14	EXT.	Medium Shot	Normal Angle	Handheld	Wawancara Produsen Ampo tentang proses pengasapan Ampo
#15	INT.	MCU	Normal Angle	Handheld	Suasana bentuk dari Ampo
#16	EXT.	Medium Shot	Normal Angle	Handheld	Wawancara Produsen Ampo tentang manfaat Ampo
#17	INT.	Medium Shot	Normal Angle	Handheld	Suasana Proses pembuatan Ampo
#18	EXT.	Medium Shot	Normal Angle	Handheld	Wawancara Produsen Ampo tentang kegunaan ampo dalam tradisi masyarakat Jawa
#19	INT.	Close Up	High Angle	Panning	Suasana bentuk dari ampo
#20	EXT.	Medium Shot	Normal Angle	Handheld	Wawancara Produsen Ampo tentang hampir punahnya ampo
#21	INT.	ECU	Normal Angle	Zoom in	Bentuk dari ampo

G. Naskah

Tabel 4.6 Naskah

No	Item/video	Durasi	Audio	Keterangan
1	Footage: - Footage suasana gapura Jawa Timur (MLS) - <i>Timelapse</i> suasana pusat kota Tuban (LS)	00:00:50	BackSound <i>Donk Gedank</i> - <i>Ajer</i> VO	Narasi Tuban merupakan salah satu wilayah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur//Kabupaten ini

	- Footage Suasana sawah dan laut Kabupaten Tuban (LS)			memiliki julukan sebagai kota wali dan juga kota seribu goa//Mata pencaharian dari masyarakat Tuban mulai dari becocok tanam hingga sebagai nelayan//
2	Judul	00:00:05		Font
3	Footage: - Travel Map Tuban - Proses penyerutan Ampo (CU) - Bentuk dari Ampo (MCU) - Proses pengasapan ampo (CU) - Produsen ampo (MS)	00:00:30	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i> VO	Narasi Ampo merupakan salah satu makanan khas dari Tuban yang mulai ditinggalkan//Makanan ini memiliki keunikan tersendiri karena terbuat dari tanah liat//Ampo terancam punah karena saat ini hanya ada satu produsen dari makanan ini//
4	Footage: - Wawancara Produsen ampo (MS)	00:01:30	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i>	Wawancara: 1. Dengan ibu siapa dan tinggal dimana ? 2. Bagaimana awal mula munculnya ampo ini ? 3. Apakah ampo ini menjadi mata pencaharian ?
5	Footage: - Proses pengambilan tanah untuk ampo (CU) - Bentuk tanah untuk ampo (CU)	00:00:20	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i> VO	Narasi Meskipun terbuat dari tanah/Tidak sembarang tanah bisa digunakan sebagai bahan baku dari ampo//Dibutuhkan jenis tanah liat hitam yang tidak tercampur dengan batu maupun kerikil//
6	Footage: - Wawancara Produsen ampo (MS)	00:00:40	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i>	Wawancara: 1. Bagaimana proses pengambilan tanah untuk ampo ? 2. Bagaimana jenis tanah yang digunakan sebagai bahan baku dari ampo ?
7	Footage: - Proses pengolahan tanah bahan baku dari ampo (CU)	00:00:25	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i> VO	Narasi Proses awal pada pembuatan ampo adalah dengan memadatkan tanah liat tersebut hingga berbentuk persegi//
8	Footage: - Wawancara Produsen ampo (MS)	00:01:30	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i>	Wawancara: 1. Bagaimana proses pembuatan ampo ? 2. Berapa lama proses pengasapan ampo ?

9	Footage: - Proses penyerutan ampo (CU) - Proses pengasapan ampo (MS) - Footage bentuk dari ampo yang sudah matang (MCU)	00:00:20	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i> VO	Narasi Setelah mengalami proses pengasapan ampo siap dihidangkan dan dikonsumsi//
10	Footage: - Wawancara produsen ampo (MS)	00:01:10	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i>	Wawancara: 1. Apakah ampo sudah terjamin kebersihannya ? 2. Berapa harga dari ampo ?
11	Footage: - Footage bentuk dari ampo (MCU) - Proses pengasapan ampo (MS)	00:00:30	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i> VO	Narasi Ampo memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia//Selain untuk menyembuhkan penyakit ampo juga biasa digunakan sebagai camilan bagi orang hamil//
12	Footage: - Wawancara dengan produsen ampo (MS)	00:00:30	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i>	Wawancara: 1. Apakah ampo memiliki kasiat bagi tubuh ?
13	Footage: - Proses pembuatan ampo (MS) - Bentuk dari ampo (MCU)	00:00:20	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i> VO	Narasi: Dalam tradisi budaya jawa ampo masih sering digunakan sebagai sesaji// Mulai dari acara syukuran pernikahan hingga syukuran musim panen//
14	Footage: - Wawancara dengan produsen ampo (MS)	00:01:30	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i>	Wawancara: 1. Apakah ampo masih digunakan dalam tradisi budaya jawa ? 2. Tradisi jawa apa saja yang masih menggunakan ampo ?
15	Footage: - Proses pengolahan ampo (MS) - Proses penjemuran ampo (MS) - Proses pembakaran ampo (MS)	00:00:20	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i> VO	Narasi Di masa kini ampo sudah mulai ditinggalkan// Anggapan agar generasi penerus tidak mengalami rasa susah menyebabkan tradisi ini terancam punah//
16	Footage: - Wawancara dengan produsen ampo (MS)	00:00:25	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i>	Wawancara: 1. Bagaimana dengan masa depan dari ampo ? 2. Apakah ampo ini terancam punah ?
17	Ending Footage: - Footage ampo yang	00:00:10	Backsound <i>Donk Gedank</i> – <i>Ajer</i>	

H.2 Anggaran Biaya

Dalam pembuatan sebuah karya film, selalu akan dibutuhkannya biaya dalam proses pengerjaannya. anggaran tersebut akan digunakan untuk seluruh proses pembuatan karya film ini mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Berikut ini merupakan perkiraan anggaran dalam produksi karya tugas akhir ini.

Tabel 4.8 Anggaran Biaya

NO	URAIAN	UNIT	RP/UNIT	TOTAL (RP)
PENGELUARAN				
PRA PRODUKSI				
1.	Kertas HVS	2 pack	Rp 45.000	Rp 90.000
2.	Bensin Survey			Rp 250.000
3.	Konsumsi Survey	2 orang	Rp 15.000	Rp 30.000
TOTAL PENGELUARAN				RP 370.000
PRODUKSI				
1.	Sewa Kamera 4 hari	1 unit	Rp 50.000	Rp 200.000
2.	Sewa lighting portable 4 hari	1 unit	Rp 60.000	Rp 240.000
3.	Sewa videomic 4 hari	1 unit	Rp 50.000	Rp 200.000
4.	Sewa Tripod 4 hari	1 unit	Rp 50.000	Rp 200.000
5.	Air mineral botol	2 dus	Rp 50.000	Rp 100.000
6.	Konsumsi crew 4 hari	4 orang	Rp 15.000	Rp 480.000
7.	Bensin transportasi			Rp 400.000
8.	Penginapan 3 malam	2 Kamar	Rp 200.000	Rp 1.200.000
9.	Konsumsi crew 4 hari	4 orang	Rp 15.000	Rp 480.000
TOTAL PENGELUARAN				Rp 3.500.000
PASCA PRODUKSI				
1.	Copy Master	4 buah	Rp 25.000	Rp 100.000
2.	Merchandise (Kaos, Stiker, Dll)			Rp 300.000
3.	Pameran			Rp 3.000.000
TOTAL PENGELUARAN				Rp 3.400.000
TOTAL KESELURUHAN PENGELUARAN				Rp 7.270.000

H.3 Narasumber

H.3.1 Agil Mediantoro

Narasumber dipilih karena beliau merupakan salah satu praktisi film yang sudah beberapa kali menghasilkan karya dibidang film dokumenter dan *TVC*. Selain itu narasumber ini juga merupakan salah satu juri dari Sidoarjo Film Festival 2019. Karena pengalamannya tersebut penulis menilai bahwa Agil Mediantoro layak untuk dijadikan narasumber.

H.3.2 Lilik

Lilik merupakan salah satu warga dari desa Bektiharjo yang merupakan tempat dari produsen Ampo. Selain itu beliau juga termasuk perangkat desa di Desa Bektiharjo. Karena posisinya di kantor desa Bektiharjo dirasa penting, penulis menggunakan Lilik sebagai Narasumber dalam pencarian data untuk karya tugas akhir ini.

4.1.7 Hasil Perancangan Produksi

Dalam tahap produksi terdapat empat hal yang perlu diperhatikan yaitu perancangan kamera, perancangan suara, perancangan cahaya dan perancangan sumber listrik. Berikut penulis jelaskan detail yang digunakan dalam produksi karya tugas akhir ini.



A. Perancangan Kamera

Kamera yang digunakan dalam pembuatan karya tugas akhir ini adalah sony a7 mark II dan sony a6000. Untuk lensa yang digunakan adalah lensa kit 16-55 mm dan lensa fix 50mm. Jenis kamera ini digunakan karena memiliki kualitas gambar yang sangat baik.

Untuk pembagian penggunaan kamera, sony a7 mark II akan digunakan sebagai kamera utama yang fokus terhadap objek, sedangkan sony a6000 akan digunakan untuk pengambilan *footage-footage* gambar pelengkap.

Tabel 4.9 Gambar Perancangan kamera

No	Gambar	Keterangan
----	--------	------------

1	 <p>Gambar 4.3 Sony A7 mark II</p>	(Sumber: https://www.plazakamera.com/)
2	 <p>Gambar 4.4 Sony A6000</p>	(Sumber: https://iprice.co.id/harga/sony-alpha-a6000/)

B. Perancangan Suara

Untuk penataan suara alat yang digunakan adalah Rode videomic pro. Alasan menggunakan jenis microphone ini karena jenis microphone ini tidak mudah bocor dan kualitas suara yang direkam sangat baik. Microphone ini akan digunakan saat pengambilan suara secara live. Sedangkan pada proses perekaman suara *voice over* akan dilakukan secara *dubbing*.



Gambar 4.5 Rode Videomic Pro

(Sumber: <https://aliashire.co.uk/product/rode-videomic-pro/>)

C. Perancangan Cahaya

Pada penataan cahaya menggunakan lighting Taffstudio LD-160 LED. Jenis lighting ini yang digunakan karena lighting ini merupakan lighting portable dan

bisa digunakan menggunakan baterai tanpa harus memerlukan sumber listrik maupun genset.

Lighting ini digunakan saat melakukan proses pengambilan gambar indoor, karena dikhawatirkan kurangnya cahaya yang ada saat pengambilan gambar *indoor*. Sedangkan untuk pengambilan gambar *outdoor* menggunakan cahaya dari matahari yang dipantulkan dengan reflektor.



Gambar 4.6 Lighting Taffstudio LD-160 LED


(Sumber: <https://www.jakartanotebook.com/>)

D. Perancangan Sumber Listrik

Dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini, sumber listrik yang digunakan adalah melalui baterai. Seluruh alat yang digunakan tersambung dengan baterai agar lebih mudah dan praktis.

Baterai yang digunakan untuk kedua kamera tersebut memiliki jenis yang sama yaitu jenis baterai bawaan dari kamera tersebut. Untuk jenis baterai yang digunakan untuk *microphone* menggunakan jenis baterai berukuran AA sebanyak 6 biji. Sedangkan untuk baterai dari *lighting* menggunakan baterai berukuran 9V.

Tabel 4.10 Gambar Perancangan Sumber Listrik

No	Gambar	Keterangan
1	 <p>Gambar 4.7 Baterai Sony A7 mark II dan Sony A6000</p>	<p>(Sumber: https://www.plazakamera.com/)</p>

2	 <p>Gambar 4.8 Baterai AA</p>	(Sumber: https://shopee.co.id/)
3	 <p>Gambar 4.9 Baterai 9V</p>	(Sumber: https://shopee.co.id/)

4.1.8 Hasil Perancangan Pasca Produksi

Setelah melalui tahap produksi selanjutnya adalah tahap pasca produksi. Dalam tahap pasca produksi ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu tahap perancangan *editing*, perancangan *color grading*, pengambilan *backsound* dan perancangan publikasi . Berikut penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut.

A. Perancangan Editing

Editing merupakan sebuah proses dari penggabungan gambar yang telah direkam sebelumnya mulai dari pemilihan gambar, penataan gambar, penataan suara hingga proses *rendering*. Pada proses editing visual menggunakan software adobe premiere pro. Seluruh proses editing mulai dari penggabungan gambar, pengaturan transisi hingga proses *grading* warna dilakukan di software adobe premiere pro. Tahap awal dalam proses editing diawali dengan proses pemilihan video yang sudah direkam, setelah itu penataan video dan diakhiri dengan proses *rendering*.



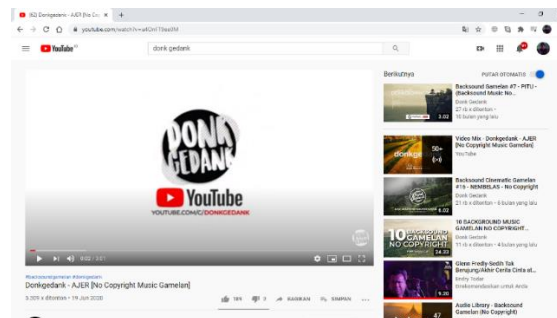
Gambar 4.10 Logo Adobe Premiere Pro
(Sumber: <https://chaudharyacademy.com/>)

B. Perancangan *Color Grading*

Pada tahapan perancangan *color grading* ini penulis akan melakukan pewarnaan sesuai dengan kondisi agar dapat dinikmati oleh penonton dengan baik. Tahap awal dengan mengatur *basic correction* pada video-video tersebut lalu dilakukannya proses pewarnaan menggunakan *curves* agar dapat menghasilkan warna yang diinginkan.

C. Pengambilan *Backsound*

Dalam pembuatan film dokumenter ini, penulis menggunakan backsound dari *Donk Gedank* yang berjudul Ajer. Musik ini didapatkan secara gratis melalui youtube. Alasan dipilihnya lagu ini karena lagu ini bertemakan musik tradisional dengan alunan gamelan yang sesuai dengan isi dari film dokumenter ini yang mengangkat tentang tradisi di budaya Jawa.



Gambar 4.11 Youtube Channel Donk Gedank
(Sumber: <https://www.youtube.com/c/donkgedank>)



D. Perancangan Publikasi

Proses selanjutnya adalah perancangan publikasi. Pada perancangan ini diperlukan beberapa *merchandise* sebagai pendukung dalam proses publikasi.

Merchandise yang akan dibuat adalah poster film, label *dvd*, *cover dvd*, *T-shirt*, stiker dan gantungan kunci.

Tabel 4.11 Gambar Perancangan Publikasi

No	Gambar	Keterangan
1	 <p>Gambar 4.12 Poster Film</p>	Sumber: Olahan Penulis
2	 <p>Gambar 4.13 Label DVD</p>	Sumber: Olahan Penulis
3	 <p>Gambar 4.14 Cover DVD</p>	Sumber: Olahan Penulis
4	 <p>Gambar 4.15 T-Shirt</p>	Sumber: Olahan Penulis

5	 <p>Gambar 4.16 Stiker</p>	Sumber: Olahan Penulis
6	 <p>Gambar 4.17 Gantungan Kunci</p>	Gantungan Kunci Sumber: Olahan Penulis

4.2 Pembahasan







Pada sub-bab pembahasan ini penulis akan memberikan sebuah permasalahan yang muncul saat proses produksi diluar perkiraan dari perencanaan penulis, seperti:

1. Kurangnya persiapan baterai cadangan pada kamera, pada saat proses produksi salah satu kamera tidak mempersiapkan baterai cadangan. Dengan demikian hanya ada satu kamera yang dapat digunakan.
2. Terlambatnya kedatangan tim dari penulis ke lokasi pengambilan video yang mengakibatkan tidak dapat mengambil seluruh kegiatan dari pembuatan ampo, proses pengambilan video pun dilakukan pada keesokan harinya dengan datang lebih awal.
3. Tidak dipersiapkannya baterai cadangan untuk *microphone*, saat proses pengambilan suara secara langsung baterai tiba-tiba mati. Hal ini menyebabkan proses perekaman video terhambat dan harus mencari penjual baterai yang sesuai dengan ukuran baterai *microphone* tersebut.

4.3 Screen Shoot Film

Tabel 4.12 Gambar Screen Shoot Film

No	Gambar	Keterangan
----	--------	------------

1.	 <p>Gambar 4.18 Suasana Kabupaten Tuban</p>	<p>Scene suasana Kabupaten Tuban (Sumber: Youtube.com/DAAI TV)</p>
2.	 <p>Gambar 4.19 Proses pencarian tanah untuk ampo</p>	<p>Scene tentang proses pencarian tanah untuk ampo (Sumber: Youtube.com/Calvin Nathan Wijaya)</p>
3.	 <p>Gambar 4.20 Proses penyerutan Ampo</p>	<p>Scene tentang proses penyerutan ampo (Sumber: Youtube.com/Calvin Nathan Wijaya)</p>
4.	 <p>Gambar 4.21 Proses pengasapan Ampo</p>	<p>Scene tentang pengasapan ampo (Sumber: Youtube.com/Calvin Nathan Wijaya)</p>
5.	 <p>Gambar 4.22 Bentuk dari Ampo</p>	<p>Scene tentang bentuk dari ampo (Sumber: Youtube.com/Erixsoekanti)</p>
6.	 <p>Gambar 4.23 Wawancara produsen Ampo</p>	<p>Scene wawancara produsen ampo (Sumber: Youtube.com/DAAI TV)</p>

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukannya pengerjaan karya tugas akhir pembuatan film dokumenter tentang tradisi makan tanah di Tuban berjudul “Ampo” ini terdapat beberapa kesimpulan yang bisa diambil. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dalam pembuatan sebuah karya film dokumenter. Tahapan-tahapan itu adalah pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pada proses pra produksi meliputi beberapa tahapan yaitu pembuatan ide, naskah, sinopsis, *treatment*, *shootlist*, naskah dan manajemen produksi yang dibagi menjadi dua tahapan yaitu penjadwalan kegiatan dan perancangan anggaran. Pada proses produksi tahapan yang dilalui adalah perancangan kamera, perancangan suara, perancangan cahaya hingga perancangan listrik. Sedangkan pada tahapan akhir proses yang dilakukan adalah *editing* dan pembuatan *merchandise* untuk keperluan promosi.

Tradisi makan tanah atau yang biasa disebut ampo adalah sebuah tradisi yang dilakukan masyarakat Tuban sejak masa penjajahan Belanda karena kurangnya sumber makanan yang dapat untuk dimakan. Makanan yang terbuat dari tanah liat ini tidak menggunakan sembarang jenis tanah, diperlukan jenis tanah liat hitam yang bebas dari krikil, batu maupun pasir. Makanan ini terancam punah karena hanya menyisakan satu produsen yang merupakan generasi kelima yaitu Sarpiah.

Dengan dibuatnya film dokumenter dibawah 30 menit ini dapat diharapkan agar dapat membantu dalam pengenalan tradisi ini agar tidak punah.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman yang didapat penulis saat proses pengerjaan karya tugas akhir ini, maka didapat saran untuk penelitian lanjutan sebagai berikut:

1. Diperlukannya riset yang lebih mendalam lagi untuk mengenal obyek lebih dalam
2. Diperlukannya persiapan yang matang dalam penyusunan tahap pra produksi dan perlu dipersiapkan rencana-rencana lainnya untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang tidak terduga.
3. Penambahan variasi dalam rancangan teknik pengambilan gambar.

Masih terdapat banyak kekurangan dalam pembuatan karya tugas akhir pembuatan film dokumenter tentang tradisi makan tanah di Tuban berjudul “Ampo” ini. Tugas akhir

ini masih terkendala dalam masalah kurangnya riset dan tidak terlaksananya proses produksi karena adanya pandemi *covid-19* yang ada diseluruh dunia. Demikian saran yang didapat bagi pembaca bahkan bagi penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber dari Buku

- Ardiyanto, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ayawaila, G. R. (2008). *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Effendy, H. (2005). *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Panduan.
- Kutanto, A. R. (2017). *Dokumenter: Film dan Televisi*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Mabruri, A. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta: PT. Grasindo.

Miles, B. M. (1998). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

2. Sumber dari Website

- Astutik, Y. (2018, Maret 14). *Ampo, Camilan Khas Tuban yang Terbuat dari Bahan yang Bikin Melongo*. Dipetik April 15, 2020, dari Travelingyuk.com Teman Liburanmu: <https://travelingyuk.com/ampo-khas-tuban/100249>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). (t.thn.). Dipetik Maret 15, 2020, dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan): <https://kbbi.web.id/tradisi>
- Fitrianto, H. A. (2013, November 30). *Tradisi Makan Tanah Yang Unik di Tuban*. Dipetik April 15, 2020, dari Kompasian Beyond Blogging: https://www.kompasiana.com/jelajah_nesia/552c23546ea834b2648b45c4/t-radisi-makan-tanah-yang-unik-di-tuban
- IPSMFestival2020. (2018, September 21). *PENGERTIAN FILM DOKUMENTER DAN JENIS-JENISNYA*. Dipetik Agustus 12, 2020, dari Telkom University: <http://ipsmfestival.com/2018/09/21/301/>
- Laily, R. N. (2020). *Mengenal Ampo, Camilan Tradisional Asal Tuban yang Terbuat dari Tanah Liat*. Dipetik April 15, 2020, dari Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/jatim/mengenal-ampo-camilan-tradisional-asal-tuban-yang-terbuat-dari-tanah-liat.html>

Seputar Pengetahuan. (2020, Maret). *Pengertian Tradisi, Tujuan, Fungsi, Macam, Contoh & Perubahannya*. Dipetik April 8, 2020, dari Portal Media Pengetahuan Online Seputar Pengetahuan:
https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/pengertian-tradisi.html#Tujuan_Tradisi

Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Tuban. (t.thn.). *Profil Tuban*. Dipetik April 15, 2020, dari Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Tuban:
<https://tubankab.go.id/page/profil-tuban>

3. Sumber dari Jurnal

Rachmat Nurdien Maulana, R. R. (2019, mei-agustus). PEMANFAATAN AMPO SEBAGAI NUTRISI ALTERNATIF. *SWADAYA: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1, 97-106.



UNIVERSITAS
Dinamika